

## GELAR JALAN SEHAT

# Korpagama Terus Tingkatkan Kesejahteraan Pegawai UGM

YOGYA (KR) - Keluarga besar Korps Pegawai Universitas Gadjah Mada (Korpagama) menggelar acara rutin tahunan gathering yang dikemas dalam bentuk jalan sehat keluarga dipusatkan di halaman Balairung, Gedung Pusat UGM, Minggu (27/10). Kegiatan diikuti tak kurang 1.200 peserta, para pegawai UGM dan keluarganya.

Ketua Umum Korpagama, Prof Ir Achmadi Priyatmojo MSc PhD menuturkan, kegiatan ini dalam rangka memperingati HUT ke-19 Korpagama sekaligus Lustrum ke-15 dan Dies Natalis ke-75 UGM. Selain itu untuk mewujudkan visi Korpagama yaitu meningkatkan kesejahteraan pegawai UGM.

"Kalau berbicara kesejahteraan ada material dan spiritual, nah kegiatan ini untuk spiritualnya sebagai wahana memperkuat silaturahmi antarpegawai. Dengan berolahraga tubuh akan menjadi sehat menjadikan performa kinerja meningkat untuk kemajuan UGM dan tentunya juga kesejahteraan pegawainya," kata Prof Achmadi kepada KR, di sela kegiatan.

Turut hadir dalam aca-



KR-Devid Permana

### Penyerahan dana kesetiakawanan Korpagama untuk para pegawai purnatugas.

ra, antara lain Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Pengabdian Masyarakat, dan Alumni UGM Dr Arie Sujito, Sekretaris Dewan Guru Besar (DGB) UGM, dan para dekan di lingkungan UGM.

Ketua panitia jalan sehat 2024, drg Asikin Nur MKes PhD menjelaskan, kegiatan diawali senam dilanjutkan jalan sehat dengan rute mengelilingi kampus UGM. Kemudian ada penyerahan dana kesetiakawanan kepada dosen dan pegawai purnatugas. Acara semakin meriah dengan hiburan oleh Padamu UGM dan pembagian doorprize.

Prof Achmadi menambahkan, penyerahan dana kesetiakawanan ini rutin

diberikan Korpagama setiap tahun, sebagai bentuk penghargaan kepada dosen dan pegawai yang telah mengabdikan kepada UGM selama puluhan tahun, dan memasuki purnatugas. Rute jalan sehat juga sengaja dibuat melewati kantor Korpagama di Bulaksumur B-6.

"Kita lewatkan di kantor Korpagama agar para pegawai dan keluarganya tahu kantor Korpagama, sehingga nantinya kalau ada masukan, saran, keluhan bisa disampaikan kepada pengurus Korpagama di kantor itu. Semoga melalui kegiatan jalan sehat ini, pegawai UGM semakin kompak dan sejahtera, UGM semakin maju," pungkasnya. (Dev)-d

## OPERASI ZEBRA PROGO 2024 BERAKHIR

# Penegakan Tiplantas Terus Dilakukan

YOGYA (KR) - Operasi Zebra Progo 2024 yang berlangsung 3 minggu sejak Senin (14/10) secara resmi telah berakhir pada Minggu (27/10). Meski demikian, pihak kepolisian mengimbau agar masyarakat tetap tertib dalam berlalu lintas. Ketertiban dalam berlalu lintas akan menciptakan keamanan dan kenyamanan. Selain itu, tiplantas juga bisa mengurangi angka kecelakaan lalu lintas (laka lantas).

Kasat Lantas Polresta Yogyakarta Kompol Maryanto SH MM didampingi Kanit Regident Satlantas Polresta Yogyakarta AKP Wartono SH, Senin (28/10) menyampaikan pihaknya berharap masalah ketertiban lalu lintas tidak hanya saat dilaksanakan operasi saja, tetapi bisa menjadi kebiasaan dan kebudayaan masyarakat. Tertib berlalu lintas bisa menjadi cermin kepribadian masyarakat. "Jangan tertib berlalu lintas pada saat digelar operasi, melainkan keseharian masyarakat pun harus juga tertib," ujar Kompol Maryanto SH MM.

Dijelaskan selama dua minggu digelar Operasi Zebra Progo 2024, pihaknya telah melakukan langkah-langkah preventif dan represif.

Preventif dilakukan dengan melakukan sosialisasi mengenai tiplantas dengan berbagai cara, antara lain spanduk, banner, pamflet dan sejenisnya. Sedangkan represif, memberikan bukti pelanggaran (tilang) kepada pelaku pelanggaran lalu lintas, baik sepeda motor maupun mobil. Jumlah pelanggaran yang dominan mengenai masalah kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM). Secara khusus Kompol Maryanto SH MM menyampaikan tentang digencarkannya operasi terhadap penggunaan knalpot brong/blombongan.

Seiring selesainya Operasi Zebra Progo 2024, pihaknya tetap merazia penggunaan knalpot brong. Bagi pengendara sepeda motor yang terbukti menggunakan knal-



KR-Haryadi

### Kompol Maryanto SH MM.

pot brong, akan dikenai tindakan tegas dengan memberikan sanksi tilang. Selain itu, sepeda motor untuk sementara diamankan dan bisa diambil kembali setelah sidang tipiring. Pada saat mengemudikan sepeda motor, pemilik harus mengganti knalpot standar.

Kompol Maryanto SH MM menjelaskan pelaksanaan Operasi Zebra Progo 2024 berdampak positif terhadap kesadaran masyarakat untuk memiliki SIM. Disampaikan sejak bulan Juli-Oktober 2024 Satlantas Polresta Yogyakarta menerbitkan 5.914 (SIM perpanjangan),

17.515 (SIM C perpanjangan), 2.786 (SIM A permohonan baru), dan 5.971 (SIM C permohonan baru). "Realitas ini mencerminkan trend positif masyarakat semakin tingkat kesadaran untuk memenuhi tiplantas," jelasnya.

Kompol Maryanto SH MM menjelaskan perihal langkah-langkah sosialisasi jajaran Satlantas Polresta Yogyakarta dalam upaya mendukung Operasi Zebra Progo 2024. Pihaknya telah melakukan penerangan dan penyuluhan (penluh) melalui media cetak, media elektronik, media sosial, dan turun langsung di daerah rawan terjadinya masyarakat berkumpul. Dijelaskan, saat ini pihaknya juga bersiap melakukan sosialisasi mengenai persyaratan pengajuan SIM baru yang harus menyertakan Jaminan Kesehatan Nasional (SK). Meski belum diterapkan di jajaran Polda DIY, sosialisasi perlu dilakukan agar nantinya masyarakat tidak keaget ketika peraturan itu mulai resmi dilaksanakan. (Hrd)-d

## PGSD UST Gelar Semnas Peran Teknologi Pendidikan di Era Global



KR-Istimewa

### Narasumber semnas saat menyampaikan paparan secara virtual.

YOGYA (KR) - Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (FKIP UST) Yogyakarta menggelar Seminar Nasional (Semnas) bertajuk 'Peran Teknologi Pendidikan dalam Mendukung Keberlanjutan Pendidikan Dasar di Era Global', Sabtu (26/10).

Semnas diikuti oleh lebih dari 30 instansi, 300 peserta dan 55 pemakalah. Peserta terdiri dari mahasiswa, dosen, guru, praktisi, dan masyarakat umum yang mengikuti secara virtual. Dalam penyelenggaraannya, UST bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Alghazali, Universitas PGRI Yogyakarta, UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Semnas menghadirkan dua narasumber yaitu Ence Surahman SPd MPd PhD dari Universitas Negeri Malang dan Dr Ar-

dian Arief MPd dari UST. Seminar bertujuan untuk memfasilitasi guru, praktisi pendidikan, dosen dan mahasiswa untuk menulis dan mempublikasikan hasil penelitian atau karya ilmiah. Selain itu, memberikan kesempatan bagi penyaji makalah dan peserta untuk berbagi pandangan mengenai isu-isu yang sedang berkembang mengenai teknologi digital dan inovasi di Sekolah Dasar (SD).

Kaprodi PGSD UST Dr Biya Ebi Praheto MPd mengatakan, semnas ini harapannya dapat memberikan manfaat terkait dengan peran teknologi pendidikan di SD. Kegiatan ini sejalan dengan Visi PGSD UST yaitu 'Unggul dalam mengimplementasikan dan mengembangkan sistem among dan pendidikan budi pekerti pada pendidikan dasar yang inovatif, berbudaya dan berkeadilan'.

"Kegiatan ini sekaligus mengimplementasikan ajaran Taman Siswa yaitu

Kodrat Alam dan Kodrat Zaman. Pendidikan harus mengikuti kondisi zaman saat ini yang dialami langsung oleh pembelajar," katanya.

Ence Surahman memberikan materi tentang bagaimana menjadi pembelajar dan guru yang paham teknologi dan beretika di era digital. Ada empat hal yang menjadi pokok pembahasan, yaitu konsep tech savvy sebagai soft skill, mengukur tingkat tech savvy, personalisasi dan pembelajaran adaptif, profil pendidik di era digital, dan Isu-isu etik dalam integritas akademik.

Sedangkan Ardian Arief memberikan materi tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi komputer dari paradigma Tamansiswa. Media pembelajaran berbasis teknologi digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang interaktif.

"Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi komputer dapat memperkaya pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal yang diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara. Melalui media pembelajaran berbasis teknologi komputer, peserta didik dapat mempelajari dan mengenal nilai-nilai kearifan lokal Indonesia," katanya. (Dev)-d

"Kegiatan ini sekaligus mengimplementasikan ajaran Taman Siswa yaitu

## Pendapat Guru

# Urgensi Pembelajaran Sosial Emosional

DI awal tulisan ini, mari sejenak melakukan refleksi. Sebagai orang tua, hal apa yang pertama kali ditanyakan kepada guru saat pembagian rapor? Apakah orang tua menanyakan nilai capaian akademik? Apakah menanyakan perkembangan sosialnya? Apakah menanyakan perkembangan sikapnya?

Sedangkan sebagai seorang guru, apakah membuat catatan perkembangan sikap di rapor? Apakah menuliskan perkembangan sosial peserta didik? Tidak bisa dipungkiri jika selama ini proses pembelajaran di sekolah masih berfokus pada aspek capaian nilai akademik saja. Hal itu lumrah karena saat melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi jika ambil jalur prestasi tentu masih menggunakan nilai akademik.

Tolok ukur kecerdasan peserta didik masih diukur dari capaian nilai akademik. Dari sini sepatutnya jika akademik dapat dikatakan penting. Namun, disisi lain, apakah perkembangan selain akademik seperti sikap, sosial, emosional dan keterampilan dikesampingkan?

Salah satu contoh dampak jika perkembangan sosial emosional diabaikan yaitu terjadinya kasus perundungan, perkelahian, peserta didik

sulit dinasihati, kekerasan fisik bahkan kekerasan seksual. Belakangan ini, pemerintah mulai mengencarkan kembali tentang pembelajaran sosial emosional. Menurut Ika W et al. (2020) menjelaskan, Pembelajaran Sosial-Emosional (PSE) adalah hal yang sangat penting.

Pembelajaran ini berisi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan anak untuk dapat bertahan dalam masalah sekaligus memiliki kemampuan memecahkannya. Kemudian, juga mengajarkan mereka menjadi orang yang baik.

Dari pendapat di atas dapat dipahami, pembelajaran sosial emosional membekali peserta didik untuk memecahkan masalah yang ditemui sehari-hari. Pembelajaran sosial emosional juga dapat mengembangkan empati peserta didik terhadap orang lain maupun lingkungan sekitar.

Supaya peserta didik memiliki kualitas sosial emosional yang baik, ada 5 kunci yang harus dikuasai peserta didik. Adapun 5 kunci tersebut, pertama, kesadaran diri. Peserta didik dapat mengenali

kondisi emosinya dan mengambil respons yang positif terhadap kondisi emosi yang sedang dialami. Kedua, pengelolaan diri. Peserta didik mampu mengatur tindakan dan emosional di berbagai situasi. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan dalam menajemen diri yang dapat dilakukan beberapa tidak menunda pekerjaan, membuat skala prioritas, hingga mengakui kesalahan diri.

Ketiga, kesadaran sosial. Kesadaran sosial erat kaitannya dengan sikap empati dan kepedulian terhadap orang lain. Sikap ini akan bermanfaat bagi seorang peserta didik ketika berada dalam lingkungan masyarakat. Peserta didik dikuatkan dalam sikap saling merasakan dan memposisikan sebagai orang lain.

Keempat, keterampilan berhubungan sosial. Peserta didik mampu menjaga hubungan pertemanan dengan baik serta dapat menjalin kerja sama yang

dapat melejitkan potensi peserta didik. Kelima, mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Peserta didik dibekali untuk memiliki keberanian dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuatnya.

Berikut beberapa alternatif kegiatan untuk menerapkan pembelajaran sosial emosional di lingkungan sekolah, yakni menyediakan papan emoji untuk mengungkapkan perasaan peserta didik, story telling, bekerja kelompok untuk melatih sikap keterampilan hubungan sosial, melalui program sekolah seperti sedekah sampah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, pembelajaran sosial emosional sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Pembelajaran ini sebagai penyeimbang nilai akademik, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas akademik saja tetapi mampu memiliki sikap yang dapat memecahkan masalah, tumbuh sikap empati dan bermanfaat bagi orang lain maupun lingkungan sekitar. □-d

\*) Adib Muhammad MPd, Guru SDN 1 Barongan Jetis Bantul

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mawadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com)



Karya SH Mintardja

KAWAN-KAWANNYA hanya mengangguk-anggukkan kepalanya.

"Lewat gerumbul-gerumbul berduri itu kita mendekati Jati Anom, dan kita akan menyusup di sela-sela para peronda dan gardu-gardu yang sudah kita kenal letaknya. Kita akan langsung memasuki halaman rumah Untara. Kita akan membunuh para perwira yang ada di rumah itu, sambil mengumpati mereka dan sekali-sekali menyebut nama Mataram. Tetapi ingat, jangan semua orang dibunuh, agar ada yang bercerita tentang kita, bahwa kita menyebut-nyebut nama Satuwijaya dan Pemanahan sebagai orang terbaik. Hanya itu, seolah-olah kita memang menyembunyikan kenyataan bahwa kita orang-orang Mataram."

Kawan-kawannya menarik napas dalam-dalam. Pekerjaan itu memang sulit. Mereka harus berpura-pura menjadi orang Mataram yang sedang berpura-pura pula.

"Kita akan masuk lewat bagian belakang. Kita harus menyergap dengan tiba-tiba.

Sebagian para penjaga di depan regol dan yang lain para perwira di dalam rumah itu. Sekali lagi aku mengingatkan, mereka jangan sampai mendapat kesempatan untuk membunyikan tanda apa pun. Tetapi mereka jangan ditumpas semuanya. Biarlah satu dua orang yang telah terluka parah dapat hidup terus untuk menceritakan apa yang telah terjadi." Orang itu berhenti sejenak, lalu, "Yang harus diperhatikan adalah, bahwa para perwira Pajang bukannya anak-anak. Mereka adalah prajurit yang mendapat tempaan yang cukup. Mereka memiliki kemampuan keprajuritan yang tinggi, dan memiliki kemampuan secara pribadi pula, sehingga jika mereka sempat bangun, mereka akan memberikan perlawanan yang sangat berat. Aku sendiri akan berada di antara mereka yang harus membunuh beberapa orang perwira itu. Aku mendengar laporan, bahwa sebagian besar dari mereka iku bersama Untara. Aku kira di dalam rumah itu tidak akan ada lebih dari lima orang perwira saja."

"Hanya lima?" bertanya seseorang. "Ya. Yang lain pasti ada di banjar. Sebagian ada di rumah Widura bersama beberapa orang petugas sandi, dan yang lain ada di kademangan dan di gardu induk."

"Kita tidak dapat menumpas mereka sekaligus."

"Bodoh kau," bentak pemimpinnya, "kita memang tidak ingin menumpas mereka. Kita hanya sekedar membuat orang-orang Pajang marah. Jika di antara para perwira itu, dua atau tiga orang saja yang terbunuh bersama para prajurit pengawal rumah itu, itu sudah cukup. Pajang akan menjadi marah, dan kita menghargai, mereka akan mengambil tindakan terhadap orang-orang Mataram. Apakah kau mengerti?"

"Aku mengerti. Tetapi alangkah baiknya jika keduanya dapat dilaksanakan bersamaan."

"Sebuah mimpi yang bagus sekali. Tetapi kemampuan kita tidak akan mungkin."

(Bersambung)-f